IMPLEMENTASI PROGRAM INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) DI KELURAHAN PAUWO KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

SRI DEWI K. DAMAU
NIM. D02419044

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

IMPLEMENTASI PROGRAM INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) DI KELURAHAN PAUWO KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Dewi K. Damau[1], Umar Sako Baderan[2], Sri Lestari H. Gintulangi[3]
[1] Sarjana Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
[2,3]Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. 2023
Email: dewi.damau@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the Implementation of the Wastewater Treatment Plant (WWTP) Program in Pauwo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. The research method used is a qualitative approach and a descriptive type of research. The results of the study found that the Implementation of the Wastewater Treatment Plant (WWTP) Program in Pauwo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency has been quite well implemented. Where of the 3 (three) indicators of program implementation that are theoretical references in this study, all three have been quite good in their implementation. However, from the results of the study, it was also found that the implementation of this program in terms of human resources was not as expected and the implementation of the program did not fully get support from the community. In addition, it was also found that the implementation of this program did not cover all areas in Pauwo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. So this also received a little unfavorable reaction from the community who thought the Village Government chose a location that was only determined unilaterally by its officials.

Keywords: *Implementation, WWTP, Program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa Implementasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango telah cukup terimplementasi dengan baik. Dimana dari 3 (tiga) indicator dari implementasi program yang menjadi rujukan teori dalam penelitian ini ketiganya telah cukup baik dalam implementasinya. Namun demikian dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa pelaksanaan program ini dari sisi sumber daya manusia yang belum sesuai dengan yang diharapkan serta pelaksanaan program yang tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari masyarakat. Selain itu juga didapatkan bahwa pelaksanaan program ini tidak mencakup seluruh wilayah yang ada di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten bone Bolango. Sehingga hal ini pula yang sedikit mendapatkan reaksi kurang baik dari masyarakat yang menganggap Pemerintah Kelurahan memilih lokasi yang hanya ditentukan sepihak oleh aparatnya.

Kata Kunci: Implementasi, IPAL, Program

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang menduduki peringkat keempat dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada hasil sensus penduduk tahun 2021 disebutkan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 276,4 juta jiwa dengan Pulau Jawa menjadi pusat konsentrasi sebaran penduduk Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 151,59 juta jiwa atau 56.10 persen. Salah satu penyebab tingginya jumlah kepadatan penduduk terutama di Pulau Jawa disebabkan adanya fenomena urbanisasi yang melonjak tinggi. Meningkatnya angka pertumbuhan penduduk disertai volume

laju urbanisasi yang tinggi dinilai memberikan dampak besar bagi kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan tinggal. Fenomena urbanisasi yang tinggi dapat memicu timbulnya permasalahan sosial dan lingkungan diantaranya; semakin berkembangnya pemukiman kumuh, terciptanya masalah lingkungan, kekurangan lahan untuk bermukim dan masalah-masalah sosial lainnya yang kini sedang dihadapi oleh sejumlah kota-kota besar di Indonesia (Novianty dan Kurniawan, 2021).

Wilayah urbanisasi pada kota padat penduduk cenderung memiliki kualitas air dan sanitasi yang rendah sehingga dapat memicu terjadinya pencemaran lingkungan. UNICEF dalam (Rheingans, 2005) mengungkapkan bahwa *"water quality and sanitation are irrevocably intertwined. Poor sanitation leads to water contamination is due to sewage and human waste*" (kualitas air dan sanitasi saling terkait. Sanitasi yang buruk menyebabkan pencemaran air karena limbah dan kotoran manusia) Sanitasi diartikan sebagai upaya untuk mencegah penyakit yang diakibatkan oleh aktivitas manusia agar terciptanya kesehatan pada lingkungan hidup manusia (Prastowo, 2016). Sedangkan Menurut R. Sjarief dalam (Tendean dkk, 2014) air limbah rumah tangga didefinisikan sebagai limbah baik yang berasal dari tinja (kotoran manusia) maupun air sisa bekas aktivitas dapur, kamar mandi dan cuci yang tidak dapat digunakan kembali. Manusia membutuhkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti mandi, mencuci, minum, dan sebagainya. Namun air bersih yang telah digunakan untuk aktivitas rumah tangga tersebut akan berubah menjadi air limbah dengan presentase sebanyak 80 persen (Ulum dkk, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa setiap aktivitas manusia sudah dipastikan menghasilkan air limbah, sedangkan air limbah merupakan zat yang paling berbahaya dari sekian banyaknya aktivitas manusia (Hasibuan, 2016).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa lebih dari 50 persen masyarakat Indonesia masih membuang air limbah rumah tangga langsung kedalam selokan maupun sungai tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Hal ini akan berdampak pada kualitas ekosistem lingkungan (Bintoro, 2018) mengungkapkan bahwa keberadaan ekosistem berperan penting dalam pengolahan air, khususnya air limbah. Hal ini dikarenakan keberadaan ekosistem sangat dibutuhkan bagi makhluk hidup yang terancam akibat adanya air limbah. Adapun *Environmental Perdormance Index* (EPI) Negara Indonesia dalam (Tatik dan Tauran, 2022) menyebutkan bahwa pada tahun 2014 kualitas lingkungan hidup di Indonesia menunjukkan skor 44,36 dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat kualitas lingkungan hidup yang rendah.

Sanitasi Lingkungan adalah status Kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi dilingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembungan kotoran manusia, saran pembungan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih. Pembuangan air limbah yang menjadi sanitasi dasar dimana saluran ini menampung air limbah bekas dari aktifitas masyarakat seperti air cucian, air masakan, air mandi dan air limbah

lainnya. Saluran pembuangan air limbah sangat penting adanya perannyaa bukan hanya sebatas saluran air limbah akan tetapi meminimalisisr terjadinya penularan penyakit ke masyarakat dari air limbah tersebut.

Dengan demikian, setiap air limbah yang dihasilkan perlu dikelola secara baik berdasarkan karakteristiknya agar dapat menurunkan kualitas bahan pencemar yang terkandung di dalamnya sebelum di alirkan ke badan sungai agar tidak mencemari lingkungan. Salah satu solusi efisien untuk masalah ini adalah pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) komunal bagi penggunanya. Program Insatalasi pengolahan Air Limbah Komunal (IPAL) dibuat untuk mengurangi dampak pencemaran air limbah domestik rumah tangga. Instalasi Pengolahan Air Limbah komunal (IPAL) merupakan bangunan yang digunakan untuk memproses air limbah buangan penduduk yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sejumlah rumah tangga) agar lebih aman saat dibuang kelingkungan atau sesuai dengan baku mutu lingkungan. Proses pembangunan IPAL komunal dilakukan melalui konsep pembangunan berbasis masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pembangunan, pengoperasian, dan perawatan.

Kebijakan publik menurut Thomas R. Dye (dalam Nugroho, 2003) sering dirumuskan kedalam definisi yang sederhana yaitu sebagai segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah. Kebijakan publik merupakan suatu proses yang mencakup pula tahap implementasi dan evaluasi, sehingga definisi kebijakan publik diatas yang hanya menekankan pada apa yang diusulkan atau yang dilakukan menjadi kurang memadai atau kurang tepat. Untuk itu pengertian kebijakan publik akan ditinjau lebih lanjut oleh beberapa ahli. Menurut George C. Edward III & Ira Sharkansky (dalam Islamy, 2010) kebijakan publik adalah apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah, kebijakan publik itu berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan lakang-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Arif Rohman, 2009) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

1. Pengorganisasiann
   Struktur oganisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi
   Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Aplikasi
   Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango bahwa program IPAL yang ada di wilayah ini mengalami banyak masalah. Masalah tersebut misalnya adanya keengganan masyarakat untuk merelakan pekarangannya menjadi bagian dari saluran dalam pembuatan IPAL tersebut. Selain itu beberapa kegiatan program IPAL yang sudah dilaksanakan sudah tidak terawat dengan baik sehingga hal ini menyebabkan kemacetan saluran yang bila datang musim penghujan akan menyebabkan melubernya air limbah tersebut. Selain itu dari hasil observasi yang didapatkan bahwa beberapa rumah yang seharusnya mendapatkan program IPAL tersebut malah tidak mendapatkan program dengan alasan terbatasnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah kabupaten. Hal lain yang didapatkan adalah bahwa program IPAL dalam implementasinya tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaan yang dilakukan sehingga program IPAL ini kebanyakan ketika dijalankan tidak sepenuhnya diketahui oleh masyarakat yang menyebabkan adanya ketidakrelaan dari masyarakat pekarangan mereka digunakan dalam pembuatan saluran IPAL tersebut.

Terkait dengan implementasi Program Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Binti Azizatun Nafi'ah tahun 2015 dengan judul penelitian Implementasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal: Model Tata Kelola Lingkungan Deliberatif Dalam Good Environmental Governance di Kota Blitar. Dimana hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi IPAL domestik komunal di Blitar menunjukkan proses musyawarah yang berakar pada nilai-nilai tata kelola lingkungan hidup adalah kesadaran, pemberdayaan, koordinasi, dan penegakan hukum dengan dukungan dan integrasi pemerintah, swasta, dan masyarakat. Implementasi tata kelola lingkungan pada kelompok sasaran (community development) melalui proses musyawarah dan pemberdayaan terhenti pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat kurang diterapkan dalam tahap pengelolaan dan pemeliharaan, sehingga keberlanjutan program IPAL komunal domestik di Blitar mengalami sejumlah kendala. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi Fokus sama memfokuskan pada implementasi IPAL, dari segi Metode menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama yakni Kualitatif – deskriptif. Kemudian dari sisi perbedaan penelitian ini adalah: dari segi Lokus Penelitian di tempat yang berbeda, tahun kajian yang berbeda, serta Penelitian terdahulu berbicara tentang model tata kelola sedangkan penelitian ini hanya lebih pada melihat sejauh mana pelaksanaan program IPAL.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wardhani tahun 2016 dengan judul penelitian Implementasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pengelolaan IPAL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program instalasi pengolahan air limbah dalam perspektif pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Tlogomas bertujuan untuk meningkatnya kesadaran sanitasi dan promosi praktik hidup bersih dan sehat melalui kegiatan kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tersedianya sarana dan prasarana

penyehatan lingkungan permukiman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, berkualitas, berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan, dan meningkatkan kemampuan perangkat pemerintah daerah sebagai fasilitator pembangunan khususnya di sektor penyehatan lingkungan permukiman. Adanya kebijakan pemerintah tentang pembangunan IPAL yang ada di Kelurahan Tlogomas yang dilaksanakan oleh pemerintah dan warga setempat, dimaksudkan agar seluruh masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu masyarakat juga ikut terlibat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap sarana IPAL ini. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi fokus sama memfokuskan pada implementasi IPAL, dari segi Metode menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama yakni Kualitatif – deskriptif. Kemudian perbedaan penelitian ini adalah: dari segi lokus penelitian di tempat yang berbeda, tahun kajian yang berbeda, serta penelitian terdahulu berbicara tentang implementasi program dalam perspektif pembangunan berkelanjutan sedangkan penelitian ini hanya lebih pada melihat sejauh mana pelaksanaan program IPAL.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Nur Illahi tahun 2022 dengan judul penelitian Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Berbasis Masyarakat di RT 06 Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian pada Evaluasi Program IPAL Berbasis Mayarakat di RT 06 Kelurahan Kroman yaitu: 1) Efektivitas; dikatakan belum optimal karena pelaksanaan uji kualitas kadar air belum memenuhi Perda dan kurangnya kesadaran Kelompok Pengelola Pemelihara (KPP) untuk merawat IPAL. 2) Efisiensi; pembangunan IPAL dinilai baik karena mendapat bantuan dana dari USRI. Sedangkan biaya operasional belum optimal karena sedikitnya partisipasi masyarakat. 3) Perataan; dikatakan optimal karena pendistribusian program sudah dimanfaatkan masyarakat hampir menyeluruh. 4) Kecukupan; dikatakan optimal karena program IPAL memberikan banyak kebermanfaatan. 5) Responsivitas; respon masyarakat dinilai baik namun kesadaran masyarakat masih kurang. 6) Ketepatan; dinilai optimal karena program IPAL mampu menjadi solusi dalam penanganan masalah sanitasi. Saran dari penelitian ini adalah KPP dan masyarakat sebaiknya mengadakan perawatan IPAL berdasarkan aturan Undang-Undang. Kemudian pemerintah juga perlu meninjau, mengevaluasi, serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi Fokus sama memfokuskan pada Program IPAL, dari segi Metode menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama yakni Kualitatif – deskriptif. Kemudian perbedaan yang dimiliki adalah: dari segi Lokus Penelitian di tempat yang berbeda, tahun kajian yang berbeda, adanya variabel pelaksanaan, serta penelitian terdahulu lebih pada evaluasi atas program IPAL berbasis masyarakat sedangkan penelitian ini hanya lebih pada melihat sejauh mana pelaksanaan program IPAL.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif yakni suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata-kata dan atau

kalimat. Pendekatan ini bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fakta sesuai dengan masalah yang diteliti berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2012), penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*indevenden*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller, adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perisitilahannya (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data dari beberapa sumber, yang dapat dibagi atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:
   1) Sekretaris BAPEDDA: 1 orang
   2) Kepala Kelurahan: 1 orang
   3) Sekretaris Kelurahan: 1 orang
   4) KAUR Perencanaan: 1 orang
   5) Masyarakat: 3 orang
2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder akan diperoleh melalui telaah terhadap referensi perpustakaan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Dalam pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan terdiri dari beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi; pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan pengamatan. Di dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan catatan tak berstruktur dalam tahap pertama yang terbuka, dalam tahap kedua memberikan perhatian pada sejumlah kategori yang terpilih.
b. Wawancara; pengumpulan data melalui wawancara menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka yang diajukan kepda sejumlah informan yang dipilih.
c. Dokumentasi; dokumentasi umumnya digunakan untuk menjaring data-data sekuder berupa berupa catatan-catatan, buku-buku, laporan-laporan serta dokumen lain yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, didasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta pencatatan data sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis kualitatif tersebut menurut Moleong (2007), melalui beberapa tahapan yaitu tahap pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, diakhiri dengan penafsiran data dengan kata-kata. Dalam analisis tersebut tahapannya yaitu, pertama data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

observasi langsung dianalisis. Analisis dan interpretasi data dilakukan pada waktu penelitian sedang berlangsung maupun setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Selama proses penelitian berlangsung, penulis selalu memperhatikan dan menganlisis terhadap data baru yang diperoleh. Dalam proses penyajian data, apabila terlihat data yang kurang relevan dilakukan reduksi data untuk mempermudah proses analisis data agar melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap proses analisis data saling berhubungan dan senantiasa dilakukan dalam waktu bersamaan. Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir namun apabila perlu harus diinterpretasikan kembali dengan proses lain dalam hal ini pengumpulan data, penyajian data dan reduksi data.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya. Dan juga untuk menghindari dan mencegah agar tidak terjadi simpulan atau teori yang sifatnya *"self delusion"* yaitu simpulan atas dasar hasil pemikiran dan perasaan peneliti, bukan atas dasar data yang sebenarnya (Sugiyono, 2012). Untuk memperoleh keabsahan data atau uji coba kredibilitas informasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh kepada sumber lain pada waktu berlainan dan dengan metode pendekatan lain.
2. Member cheek, yaitu mengkonfirmasikan kembali data yang sudah ada kepada responden yang pernah diwawancarai.
3. Mengamati dengan cermat, berulang-ulang dan terus-menerus tentang objek yang diobservasi (obyek penelitian).
4. Mendiskusikan data yang sudah ada dengan orang lain yang mengetahui keadaan di lapangan penelitian.
5. Memperpanjang waktu penelitian sehingga lebih banyak kesempatan untuk meninjau kembali hal-hal yang sudah disimpulkan dengan keadaan nyata di lapangan.
6. Mengecek kebenaran dan kecocokan hasil interpretasi dari simpulan yang sudah dirumuskan pada waktu yang lalu pada hasil observasi yang pernah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan Implementasi Program IPAL di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Untuk memahami dan mengurai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang lebih mengedepankan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Data-data yang dimaksud adalah hasil wawancara pada pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap masalah-masalah dalam fokus penelitian serta dikolaborasikan dengan temuan melalui proses observasi yang dilakukan terkait dengan Implementasi Program IPAL di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Selain itu, dilakukan metode pengumpulan dokumen-dokumen yang memuat mengenai Implementasi Program IPAL di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Terkait dengan fokus penelitian mengenai Implementasi Program IPAL di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila

Kabupaten Bone Bolango, peneliti menggunakan rujukan teori implementasi program yang dikemukakan oleh oleh Charles O. Jones yang dikutip oleh (Siti Erna Latifi Suryana, 2009) dengan mengidentifikasi tiga dimensi implementasi program, yaitu: 1) Pengorganisasian, 2) Interpretasi, dan 3), Aplikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun yang menjadi pokok masalah yang didapatkan melalui hasil observasi awal dan dituangkan dalam subbagian identifikasi masalah adalah: 1) Program IPAL dalam pelaksanaannya tidak mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat; 2) Adanya keengganan masyarakat memberikan lahan pekarangannya menjadi saluran IPAL; dan 3) Tidak meratanya program IPAL ke masyarakat yang membutuhkan. Ketiga masalah yang ditemukan pada saat observasi awal tersebut, oleh penulis menuangkannya dalam kajian penelitian serta dikombinasikan dengan rujukan teori teori implementasi program yang dikemukakan oleh oleh Charles O. Jones yang dikutip oleh (Siti Erna Latifi Suryana, 2009) dengan mengidentifikasi tiga dimensi implementasi program, yaitu: 1) Pengorganisasian, 2) Interpretasi, dan 3), Aplikasi. Kemudian oleh peneliti, rujukan atas teori terkait tersebut dijadikan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam penelitian ini. Pembahasan untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Struktur oganisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara yang dilakukan kepada para informan terkait dengan dasar pelaksanaan program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa yang menjadi dasarnya adalah berawal dari kurangnya system pengelolaan limbah rumah tangga dan juga mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan yang disebabkan adanya genangan air limbah yang akan berdampak pada polusi lingkungan berupa bau tidak nyaman di wilayah tempat tinggal masyarakat.

Selanjutnya terkait dengan kesesuaian pemilihan wilayah pelaksanaan dengan kebutuhan masyarakat didapatkan bahwa untuk penentuan lokasi dalam pelaksanaan program IPAL lebih pada seberapa padat bangunan dan penduduk wilayah tersebut. Sehingga dengan adanya kepadatan penduduk tersebut tentu kebutuhan akan Instalasi Pembuangan Air Limbah akan sangat dibutuhkan dan hal ini yang menjadi dasar prioritas dilaksanakannya program tersebut di wilayah yang ditetapkan. Kemudian terkait dengan kualitas sumber daya manusia pelaksana kegiatan dalam pelaksanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa Sumber Daya Manusia pelaksana program tersebut sudah memadai. Dimana dalam

pelaksanaan program IPAL ini dilaksanaka oleh kelompok masyarakat yang disebut dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sehingga hal ini tentunya menjadi jaminan kualitas atas sumber daya menusia pelaksana program tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan juga didapatkan terkait dengan strategi yang digunakan oleh pelaksana dalam memilih lokasi pelaksanaan program IPAL bahwa metode ataupun strategi yang dilakukan dengan mengedepankan skala prioritas. Dimana dalam skala prioritas ini terkait dengan wilayah yang kepadatan penduduknya cukup tinggi sehinga hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih wilayah dilaksanakannya program tersebut. Selain itu juga dilakukan pendataan kebutuhan masyarakat akan program ini. Sehingga program ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan skala prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Terkait dengan cara dalam mengorganisir pelaksanaan program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa sebelum program ini dilaksanakan, pemerintah Kelurahan telah membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Sehingga dalam pelaksanaannya KSM ini yang akan bertanggung jawab secara penuh dalam pelaksanaan program dan akan melakukan perawatan dan pemeliharaan.

2. Interpretasi

Interpretasi adalah kesimpulan pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang fungsi, tujuan, dan contoh interpretasi. Interpretasi berfungsi untuk membantu meminimalisir ketidaksesuaian dari suatu arti atau makna. Tujuan interpretasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam berbagai aspek. Dalam mencapai tujuannya, proses interpretasi dilakukan dengan cara memberi pemahaman tentang pentingnya suatu kawasan agar tetap terjaga. Sehingga, itu akan mampu membuat pengunjung lebih peduli dan mengapresiasi hal tersebut. Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Interpretasi terkait dengan bagaiman sebuah program yang telah direncanakan mampu dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan aturan serta hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara yang dilakukan kepada para informan terkait dengan pemahaman masyarakat atas tujuan pelaksanaan pembangunan IPAL di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pauwo telah memahami maksud dan tujuan dari pelaksanaan program ini. Dimana masyarakat merasa diuntungkan dalam program ini karena dapat mengurangi terjadinya polusi limbah akibat dari adanya air limbah yang tergenang dalam pekarangannya. Namun demikian tidak semua masyarakat yang memahami atas program ini. Dimana terbukti bahwa ada masyarakat yang juga enggan jika pekarangannya dilewati oleh pembangunan program IPAl ini. Selanjutnya terkait dengan masyarakat setuju dengan lokasi pelaksanaan pembangunan IPAL di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa tidak semua masyarakat menyetujui lokasi pelaksanaan jika melewati pekarangannya. Dimana alas an

Sebagian masyarakat bahwa mereka telah memiliki tempat penampungan air limbah rumah tangga tersendiri sehingga tidak membutuhkan program IPAL melewati pekarangannya yang tentunya juga akan mengurangi nilai keindahan dari pekarangan mereka.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan terkait dengan dibukanya aduan dalam pelaksanaan pembangunan IPAL di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa pelaksana program yakni Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) membuka posko aduan bagi masyarakat yang memiliki keberatan atau melaporkan terkait ketidaksesuaian pelaksanaan program yang ada. Selain itu juga masyarakat biasanya melakukan aduan secara langsung ke Pemerintah Kelurahan.

3. Penerapan atau Aplikasi

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Penerapan juga terkait dengan pelaporan serta evaluasi hasil atas program yang telah berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara yang dilakukan kepada para informan terkait dengan proses ijin yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan IPAL, didapatkan bahwa sebelum dilaksanakannya program IPAL ini, Pemerintah Kelurahan Pauwo terlebih dahulu melakukan sosialisasi terkait dengan pentingnya program IPAL tersebut sekaligus menyampaikan bhwa jika ada pekarangan warga yang menjadi lokasi pembangunan IPAL diharapkan dapat diberikan ijin. Adapaun ijin yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk lisan sehingga hal ini tidak begitu kuat kekuatannya karena bisa jadi masyarakat akan membantah telah memberikan ijin karena tidak ada bukti fisiknya. Kemudian terkait dengan pelaksanaan program IPAL dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta mencakup seluruh lingkungan yang ada di Kelurahan Pauwo didapatkan bahwa Program IPAL ini merupakan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dan Pemerintah Kelurahan Pauwo sehingga aturan ataupun legalitas atas program ini sudah jelas. Terkait dengan cakupan wilayah dari pelaksanaan program IPAL ini ditemukan bahwa tidak semua wilayah yang ada di Kelurahan Pauwo mendapatkan program IPAL ini sehingga hal ini juga menjadi masalah dikalangan warga karena mereka menganggap bahwa Pemerintah Kelurahan Pauwo hanya memilih wilayah berdasarkan kemauan apparat saja.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan terkait dengan protes masyarakat terkait pembangunan IPAL di tanah pekarangannya didapatkan

bahwa hal tersebut belum terjadi hingga saat ini karena sebelum program IPAL dilaksanakan, Pemerintah Kelurahan Pauwo terlebih dahulu melakukan sosialaisai terkait pentingnya program ini. Selain itu melalui kegiatan sosialisasi juga dari pihak Pemerintah Kelurahan meminta ijin kepada masyarakt untuk merelakan pekaranganya menjadi lokasi dilaksanakannya program IPAL ini.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango telah cukup terimplementasi dengan baik. Dimana dari 3 (tiga) indicator dari implementasi program yang menjadi rujukan teori dalam penelitian ini ketiganya telah cukup baik dalam implementasinya. Namun demikian dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa pelaksanaan program ini dari sisi sumber daya manusia yang belum sesuai dengan yang diharapkan serta pelaksanaan program yang tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari masyarakat. Selain itu juga didapatkan bahwa pelaksanaan program ini tidak mencakup seluruh wilayah yang ada di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten bone Bolango. Sehingga hal ini pula yang sedikit mendapatkan reaksi kurang baik dari masyarakat yang menganggap Pemerintah Kelurahan memilih lokasi yang hanya ditentukan sepihak oleh aparatnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1) Pemerintah Kelurahan Pauwo harus kembali melakukan kajian atas pelaksana kegiatan dari program yang dijalankan. Perlu adanya penguatan kualitas sumber daya manusia pelaksana program.
2) Pemerintah Kelurahan Pauwo kiranya segera melaksanakan program serupa di wilayah lain yang belum tersentuh program ini agar menghilangkan stigma dari masyarakat bahwa Pemerintah Kelurahan hanya memilih lokasi yang ditentukan sepihak oleh aparatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rohman. (2009). Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Binti Azizatun Nafi'ah. (2015). Implementasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal: Model Tata Kelola Lingkungan Deliberatif Dalam Good Environmental Governance di Kota Blitar

Bintoro, G. (2018). Pemeliharaan Fasilitas Water TAP (Studi Kasus pada ITB dan UNS). Journal of Public Sector Innovations. 2(2)

Eka Wardhani. (2016). Implementasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pengelolaan IPAL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang)

Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Islamy, M. Irfan. (2010). Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Khofifah Nur Illahi. (2022). Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Berbasis Masyarakat di RT 06

Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik

Moleong, Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Novianty, Aulia Putri, & Kurniawan, B., (2021). Analisis Penerapan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (Rsdk) Kota Surabaya. Publika 9(3):1–12. doi: 10.26740/publika.v9n3.p1-12.

Nugroho, D. Riant. (2003). Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Prastowo, Ichwan. (2016). "Usaha Peningkatan Pola Hidup Sehat Yang Hygiene Sanitasi Dengan Pengadaan Sanitasi Lingkungan Yang Berbasis Masyarakat Di Kalurahan Tegalgede Karanganyar." Hotelier Journal Politeknik Indonesia Surakarta 2(2):27–31.

Rheingans, Christine L. Moe and Richard D. (2005). "Global Challenges in Water, Sanitation and Health." Journal of Water and Health 3(3):313– 24. doi: 10.2166/wh.2005.039.

Siti Erna Latifi Suryana. (2009). Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang. Tesis, Program Studi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan,

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.

Tatik, Aning I.S., & Tauran. (2022). "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) 2014 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Publika.Vol 10.No.2

Tendean, Cyntha , Sonny Tilaar, dan Hendriek H. Karongkong. (2014). "Pengelolaan Air Limbah Domestik di Permukiman Kumuh di Kelurahan Calaca dan Istiqlal Kecamatan Wenang." Sabua Vol.6.

Ulum, Ginanjar Hidayatul, Suherman dan syafrudin. (2015). Kinerja Pengelolaan IPAL Berbasis Masyarakat Program USRI Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan /article/view/10548/8392.